

BAB IV

KESIMPULAN

Sail Sabang merupakan agenda rutin ke-9 dari rangkaian *Sail* Indonesia dan diikuti sekitar 23 peserta *yacht* mancanegara dari berbagai negara. Dalam rangkaian *Sail* Sabang ini, pemerintah Indonesia mengarahkan para *yachter* selaku peserta untuk berlayar mengarungi perairan Indonesia yakni dimulai dari wilayah timur Indonesia yaitu Kupang sebagai entry port, dilanjutkan ke Timor Tengah Utara-Alor-Labuan Bajo (Komodo)-Sumbawa Besar-Medana Bay Lombok-Lovina (Buleleng Bali)-Karimunjawa-Kumai-Belitung-Ketawai (Bangka Tengah)-Bintan- hingga menuju wilayah ujung barat Indonesia yaitu Sabang. Meski mereka tidak diperkenankan untuk singgah menuju Timor Tengah Utara dan Alor karena cuaca yang buruk, rangkaian *Sail* Sabang ini dapat berjalan dengan baik dan memuaskan para peserta.

Sail Sabang merupakan salah satu *event* sekaligus kegiatan berskala internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia di mana berkaitan erat dengan konsep diplomasi kebudayaan yang memiliki sifat terbuka. Diplomasi Kebudayaan dalam *Sail* Sabang ini dapat terlihat melalui adanya pertunjukan identitas diri Indonesia melalui budaya (kesenian, atraksi & tradisi) dan wisata khas yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang menjadi titik singgah dengan begitu para peserta dapat mengenal identitas nusantara yang dimiliki Indonesia. Terlebih suatu kebudayaan dan wisata akan memiliki nilai lebih bagi para partisipan apabila mereka menikmati secara langsung di daerah asal kebudayaan tersebut, sehingga dapat menciptakan kesan tersendiri bagi mereka.

Di lain sisi, dalam *Sail Sabang* ini juga menciptakan ranah interaksi baik antara masyarakat lokal dan para *yachter*. Kesempatan interaksi ini cenderung terjadi pada *tour* di desa titik singgah, budaya penyambutan peserta, *games* serta kunjungan sekolah yang diikuti oleh para peserta *Sail Sabang*. Melalui interaksi ini, para peserta tidak hanya mengenal budaya dan wisata khas yang dimiliki Indonesia namun juga karakter dari masyarakat Indonesia itu sendiri sehingga dapat terbangun hubungan yang harmonis antar kedua belah pihak meski memiliki perbedaan latar belakang kebangsaan.

Diplomasi Kebudayaan merupakan salah satu alat dari *soft power* di mana memiliki kemampuan untuk menarik pihak yang dituju melalui keunggulan yang dimiliki suatu negara dan tanpa melakukan paksaan. Perhelatan *Sail Sabang* menjadi instrumen Indonesia dalam menunjukkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh negara lain dari para peserta sehingga mereka dengan sukarela mengikuti rangkaian dari *Sail Sabang* ini. Dengan menggunakan sarana olah raga yakni *yachting*, *snorkeling* dan *diving* serta pariwisata baik wisata budaya maupun wisata buatan dan alam, Indonesia dapat mengaplikasikan diplomasi kebudayaannya melalui perhelatan *Sail Sabang* sebagai wahana eksibisi dan ranah interaksi yang melibatkan para *yachter* sebagai peserta dengan masyarakat lokal Indonesia di daerah persinggahan.